

Strategi Manajerial dalam Menghadapi Tantangan Non-Linieritas Guru terhadap Pemahaman Belajar Siswa di SMPN 1 Tambelang

Farsyha Caila Putri¹, Nazwa Salsabila², Resti Nur Aida³, Hinggil Permana⁴

farsyhacailaaa@gmail.com¹, snajwa010@gmail.com², restinuraida091@gmail.com³, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Keyword

Managerial Strategies, Non-Linearity, Learning Comprehension, Teaching, Education

Article History

Submission : 13-12-2024
Revised : 17-01-2025
Publish : 01-05-2025

Abstract

This study aims to explore and analyze the managerial strategies implemented at SMPN 1 Tambelang in addressing the challenges of teacher non-linearity concerning students' learning comprehension. This research employs a descriptive qualitative approach, with interviews as the primary data collection method. The findings reveal that teacher non-linearity in teaching includes mismatches between academic backgrounds and taught subjects, limitations in subject mastery, as well as challenges in selecting appropriate teaching methods and responding to students' critical questions. To overcome these challenges, SMPN 1 Tambelang implements various managerial strategies, such as enhancing teacher competencies through training and professional development, adopting flexible teaching methods, optimizing the principal's role in supervision and support, utilizing technology in learning, and fostering collaborative approaches among teachers, students, and parents. The findings emphasize that with the right strategies, challenges related to non-linearity in teaching can be minimized, ultimately improving students' learning quality.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang baik, setiap individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun keterampilan sosial (Meilia & Murdiana, 2019; Widodo, 2018). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran adalah kualitas guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan (Juniarti, 2017; Wardany & Rigianti, 2023). Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau justru menurunkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Di tengah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, permasalahan terkait kualitas pengajaran yang dilakukan oleh

guru masih menjadi tantangan besar (Usmad, 2014; Wardani et al., 2023). Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah fenomena non-linieritas antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Non-linieritas ini terjadi ketika seorang guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahlian atau latar belakang pendidikan formalnya (Handayani et al., 2023; Wulandari et al., 2024). Hal ini dapat mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan materi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan mungkin akan kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, menentukan strategi yang tepat, dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Amalia & Rokhimawan, 2022; Suryana et al., 2022).

Fenomena non-linieritas guru ini seringkali menjadi masalah yang mengganggu kualitas pembelajaran di banyak sekolah. Di SMPN 1 Tambelang, misalnya, ditemukan bahwa ada

beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan formal mereka. Meskipun guru tersebut mungkin memiliki keterampilan mengajar yang baik, namun ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan berpotensi mengurangi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak linier dengan pendidikan mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar mata pelajaran yang mereka ajarkan, serta tidak mampu menggunakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatwa dan Arifin (2017), mereka menekankan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan keguruan atau bidang yang relevan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan profesinya karena mereka telah dibekali dengan teori-teori pendidikan yang berkaitan langsung dengan pengajaran. Sebaliknya, guru yang berlatar belakang non-pendidikan atau tidak memiliki kompetensi dalam bidang yang diajarkan akan cenderung menghadapi banyak kendala dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas secara efektif. Tantangan ini semakin diperburuk oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah yang dapat mempengaruhi cara guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan membantu guru yang mengalami kesulitan akibat non-linieritas ini.

Pentingnya strategi manajerial dalam menghadapi tantangan non-linieritas guru tidak bisa dipandang sebelah mata. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, memainkan peran sentral dalam mengelola berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, termasuk dalam menangani tantangan yang dihadapi oleh para guru (Hutagalung et al., 2022; Nilawati, 2020; Sasmita & Prastini, 2023). Salah satu langkah penting yang dapat diambil oleh kepala sekolah adalah dengan menyusun strategi manajerial yang dapat membantu mengatasi masalah non-linieritas ini. Strategi tersebut bisa mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai,

serta pengelolaan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan guru.

Penerapan strategi manajerial yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Nurnaeni, 2019). Salah satunya adalah melalui pemberian pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru, terutama bagi mereka yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta memperkenalkan berbagai metode pengajaran yang dapat membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Strategi lainnya adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru yang mengajar mata pelajaran non-linier. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk merancang program pembinaan yang lebih spesifik dan efektif dalam membantu guru mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pengawasan dan evaluasi ini dapat dilakukan melalui supervisi akademik yang melibatkan pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf pengajaran lainnya untuk membahas kemajuan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah yang timbul.

Salah satu tantangan besar dalam mengatasi masalah non-linieritas guru adalah bagaimana menyelaraskan kebijakan manajerial dengan kebutuhan praktis yang ada di lapangan. Terkadang, meskipun ada kebijakan yang jelas dari pemerintah atau sekolah, implementasinya tidak selalu sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh guru di ruang kelas. Untuk itu, kepala sekolah perlu mampu mengadaptasi strategi manajerial yang ada dengan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, workshop, atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini diharapkan dapat

membantu meningkatkan keterampilan mereka dan memitigasi dampak dari non-linieritas tersebut.

Selain itu, pengelolaan sumber daya yang efektif juga menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan strategi manajerial. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam hal bahan ajar yang relevan dan dapat diakses oleh semua guru, terutama yang mengajar mata pelajaran non-linier. Penyediaan bahan ajar yang tepat, baik dalam bentuk buku teks, modul, maupun media pembelajaran lainnya, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, meskipun mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana strategi manajerial yang diterapkan di SMPN 1 Tambelang dapat membantu mengatasi tantangan non-linieritas guru terhadap pemahaman belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini para penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara sebagai Teknik pengumpulan sumber informasi atau data penelitian. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengupas fakta, kondisi, variabel, dan kejadian-kejadian yang terjadi ketika penelitian sedang dilakukan dan menampilkan seadanya. Jenis penelitian menggunakan deskriptif karena penelitian ini menekankan pada makna dan proses sehingga data yang diperoleh berbentuk deskriptif bukan angka-angka namun berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 1 Tambelang, Provinsi Jawa Barat. Subjek yang digunakan adalah di SMPN 1 Tambelang yang berjumlah satu orang guru. Penentuan narasumber berdasarkan tema yang diteliti yaitu Pendidikan Profesi Guru dengan membahas mengenai Pendidikan guru di Lembaga Pendidikan yang tidak linear dengan apa yang mereka ajarkan dengan apa yang mereka pelajari.

PEMBAHASAN

Identifikasi Bentuk Non-Linieritas Guru dalam Pengajaran

Non-linieritas guru dalam pengajaran merujuk pada kondisi di mana seorang pendidik mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Fenomena ini banyak terjadi di berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMPN 1 Tambelang, di mana terdapat beberapa guru yang mengampu mata pelajaran di luar bidang keahlian formal mereka. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk non-linieritas ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yakni ketidaksesuaian latar belakang akademik dengan mata pelajaran yang diajarkan, keterbatasan penguasaan materi secara mendalam, tantangan dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan kritis dari siswa yang menuntut pemahaman konseptual yang lebih luas.

Salah satu bentuk non-linieritas yang diidentifikasi adalah ketidaksesuaian bidang studi guru dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, seorang guru dengan latar belakang manajemen pendidikan mengajar mata pelajaran seperti Akidah, Bahasa Arab, BTQ, serta Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kompetensi akademik awal guru dengan bidang yang diajarkan di sekolah. Konsekuensinya, guru harus mengadaptasi dirinya dengan cara mempelajari kembali materi secara mandiri melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat.

Selain itu, keterbatasan penguasaan materi yang mendalam juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keahlian khusus dalam suatu mata pelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep-konsep kompleks secara sistematis. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman siswa yang kurang optimal, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual dan analitis. Oleh karena itu, guru non-linear sering kali memanfaatkan berbagai strategi adaptasi, seperti metode diskusi, penggunaan teknologi pembelajaran berbasis daring, serta pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Dalam hal metode pembelajaran, non-linieritas juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat. Guru yang tidak memiliki latar belakang akademik sesuai cenderung mengalami keterbatasan dalam

mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa guru di SMPN 1 Tambelang mengatasi tantangan ini dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi untuk memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa dalam memahami materi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meskipun tetap ada keterbatasan dalam memberikan penjelasan mendalam terhadap konsep yang lebih kompleks.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru non-linear adalah kesulitan dalam menjawab pertanyaan kritis dari siswa. Ketika siswa mengajukan pertanyaan yang memerlukan pemahaman mendalam atau keterkaitan antar konsep dalam suatu bidang ilmu, guru non-linear sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari jawaban yang tepat. Sebagai solusi, beberapa guru memilih untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat yang memiliki latar belakang akademik yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun menghadapi tantangan, guru non-linear tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pelatihan profesional, seminar pendidikan, serta pembelajaran berbasis komunitas menjadi solusi yang diadopsi oleh guru non-linear di SMPN 1 Tambelang untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengajar mata pelajaran di luar bidang keahlian mereka. Dengan pendekatan ini, para guru dapat secara bertahap meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga berdampak positif pada pemahaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk non-linearitas guru dalam pengajaran memiliki berbagai manifestasi yang mencakup ketidaksesuaian bidang akademik, keterbatasan penguasaan materi, tantangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan siswa. Meskipun demikian, upaya adaptasi yang dilakukan oleh para guru menunjukkan bahwa non-linearitas dalam pengajaran dapat diminimalkan dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar-guru, dan pemanfaatan berbagai

sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat dari guru serta dukungan institusi pendidikan, tantangan non-linearitas dalam pengajaran dapat diatasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Strategi Manajerial yang Diterapkan di SMPN 1 Tambelang

SMPN 1 Tambelang sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Bekasi menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola tenaga pendidik, terutama terkait dengan fenomena non-linearitas guru dalam mengajar. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah menerapkan berbagai strategi manajerial yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta optimalisasi sarana dan prasarana. Strategi pertama yang diterapkan adalah peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan internal, workshop, serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat. Selain itu, guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat guna memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Strategi kedua adalah penyesuaian metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan dapat diterapkan oleh guru non-linear. SMPN 1 Tambelang mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, serta proyek berbasis penelitian sederhana. Metode ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode flowchart, yang memungkinkan siswa memahami konsep secara sistematis melalui alur berpikir yang lebih terstruktur.

Strategi ketiga berkaitan dengan optimalisasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mendukung para guru, khususnya yang mengalami kendala dalam kesesuaian latar belakang akademik dengan mata pelajaran yang diampu. Kepala sekolah memberikan bimbingan, supervisi, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa guru

mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya diperkuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Strategi keempat berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru didorong untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti e-learning, jurnal ilmiah, dan video edukatif untuk memperkaya materi yang disampaikan. Hal ini menjadi solusi bagi guru yang mengalami keterbatasan dalam penguasaan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Dengan adanya akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, guru dapat memperdalam pemahamannya dan menyampaikan materi kepada siswa secara lebih efektif.

Terakhir, strategi manajerial yang diterapkan di SMPN 1 Tambelang juga melibatkan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa. Selain itu, guru diberikan ruang untuk melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan adanya strategi-strategi ini, SMPN 1 Tambelang berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap tantangan yang ada, khususnya dalam menghadapi fenomena non-linearitas guru dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, non-linearitas guru dalam pengajaran di SMPN 1 Tambelang merupakan fenomena yang memunculkan berbagai tantangan, seperti ketidaksesuaian latar belakang akademik dengan mata pelajaran yang diajarkan, keterbatasan dalam penguasaan materi, serta kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan menjawab pertanyaan kritis siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN 1 Tambelang berusaha mengatasi kendala ini melalui berbagai strategi adaptasi, seperti pembelajaran mandiri, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, pihak sekolah

menerapkan strategi manajerial untuk mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel, serta mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam supervisi dan dukungan terhadap guru. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, serta orang tua turut menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan adanya strategi-strategi tersebut, SMPN 1 Tambelang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun non-linearitas dalam pengajaran tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan, pendekatan manajerial yang tepat dapat membantu guru mengatasi keterbatasan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., & Rokhimawan, M. A. (2022). Dampak Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru Terhadap Mutu Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 267–272. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6229>
- Fatwa, F., & Arifin, Z. (2017). Linearitas Pendidikan Guru Bidang Studi Dan Proses Pembelajaran DI SMA Negeri 1 Kajuara. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 3(4), 42–45. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12065>
- Handayani, N., Radiana, U., Wicaksono, L., & Fazarudin. (2023). Permasalahan dalam Tugas Mengajar dengan Bidang Keahlian Guru. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3186–3196. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6180>
- Hutagalung, R. K., Nurabdiah, S., & Amini, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Masa Pandemi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4543>
- Juniarti, I. G. A. S. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1–11.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik

- Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i2.11501>
- Nilawati, N. (2020). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.29210/120202607>
- Nurnaeni, N. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Journal Civics and Social Studies*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i1.587>
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tv21>
- Suryana, N., Maulida, P., Iqrom, M. N., & Ramdani, M. I. (2022). Problematika Guru dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Vocational Education National Seminar*, 1(1), 77–81.
- Usmad, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 301–313. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708>
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Widodo, H. (2018). Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 110–122. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i10>
- Wulandari, O., Natasya, R. D., Masithoh, A. D., & Fuad, A. Z. (2024). Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di MA Safinda Surabaya. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 296–306. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2923>